

## Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Rokan Hilir

Khairani<sup>1\*</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2</sup>, Irsyad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
Email: [khairanir96@gmail.com](mailto:khairanir96@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengambilan keputusan Kepala MTsN 1 Rokan Hilir dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan komite sekolah, serta analisis dokumen perencanaan dan evaluasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan menerapkan pola partisipatif yang menekankan analisis berbasis data, konsultasi pemangku kepentingan, dan evaluasi berkelanjutan. Keputusan utama meliputi pengembangan kurikulum, pengembangan profesional guru, dan alokasi dana operasional sekolah. Langkah-langkah ini berdampak positif terhadap prestasi siswa dan kinerja guru. Penelitian ini menegaskan relevansi teori pengambilan keputusan klasik, seperti model rasional dan model partisipatif Vroom-Yetton, dalam konteks madrasah Indonesia. Penelitian menyimpulkan bahwa keputusan yang transparan dan berbasis bukti memperkuat kredibilitas institusi dan hasil pembelajaran. Rekomendasi mencakup penguatan sistem manajemen data serta pelestarian forum kolaboratif untuk memastikan proses keputusan yang inklusif.

**Keywords:** Mutu pendidikan, MTsN 1 Rokan Hilir, Pengambilan keputusan

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing, dan keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah memegang peran strategis sebagai pengambil keputusan yang memengaruhi hampir seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, penganggaran, hingga kemitraan dengan masyarakat. Keputusan yang tepat, partisipatif, dan berbasis data dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta menumbuhkan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik (Buana, 2023). Buana (2023) menegaskan bahwa pengambilan keputusan dalam pengembangan

mutu madrasah harus melalui identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar berdampak pada kualitas lembaga. Dalam madrasah di Indonesia, kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, melainkan juga pemimpin pembelajaran yang diharapkan mampu merancang kebijakan strategis untuk menjawab tantangan mutu, termasuk pemenuhan standar nasional pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta adaptasi terhadap kebijakan kurikulum yang terus berkembang.

Berbagai penelitian menegaskan pentingnya peran kepala sekolah atau madrasah dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada mutu pendidikan. Penelitian Nova *et al.* (2022) menunjukkan pendekatan manajemen strategis pada pengambilan keputusan kepala sekolah mampu

memperkuat kebijakan dan mutu pendidikan melalui mekanisme sistematis. Selaras dengan itu, Susanto *et al.* (2025) menyoroti pentingnya manajemen berbasis data karena analisis terbukti meningkatkan akurasi dan akuntabilitas kebijakan sekolah. Dengan dukungan data yang valid, kepala madrasah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam pengelolaan kurikulum, pengembangan profesional guru, serta pengalokasian dana pendidikan.

Selain pendekatan berbasis data, pengambilan keputusan partisipatif juga terbukti memberi dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan. Apriyani *et al.* (2025) menemukan bahwa keterlibatan guru dan pemangku kepentingan menumbuhkan rasa memiliki dan memperkuat implementasi kebijakan. Melalui keterlibatan berbagai pihak, kepala madrasah mampu mengidentifikasi beragam perspektif dan kebutuhan, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya sah secara administratif tetapi juga relevan dengan kondisi lapangan.

MTsN 1 Rokan Hilir sebagai salah satu madrasah negeri di Provinsi Riau menghadapi tantangan yang serupa. Sebagai lembaga pendidikan di wilayah yang heterogen secara sosial-ekonomi, madrasah ini perlu merespons dinamika masyarakat, kebijakan Kementerian Agama, serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Proses pengambilan keputusan di MTsN 1 Rokan Hilir menjadi krusial mengingat madrasah harus memenuhi tuntutan peningkatan kualitas lulusan sekaligus menjaga identitas keislaman dan kearifan lokal. Tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, distribusi tenaga pendidik yang

merata, serta adaptasi teknologi pascapandemi menuntut kepala madrasah untuk menggunakan model pengambilan keputusan yang efektif dan inklusif.

Teori-teori pengambilan keputusan klasik dapat menjadi lensa analisis untuk memahami praktik di MTsN 1 Rokan Hilir. Model rasional menekankan langkah sistematis mulai dari identifikasi masalah, perumusan alternatif, evaluasi, hingga pemilihan keputusan terbaik (Simon, 1997). Namun, keterbatasan informasi dan waktu sering kali membuat kepala madrasah harus mengadopsi *bounded rationality*, yaitu mengambil keputusan yang “cukup baik” sesuai kondisi nyata. Di sisi lain, model partisipatif seperti Vroom-Yetton menekankan keterlibatan guru dan staf dalam proses penentuan kebijakan, yang sejalan dengan temuan Apriyani *et al.* (2025) bahwa partisipasi pemangku kepentingan memperkuat implementasi keputusan. Penggabungan model rasional, partisipatif, dan berbasis data memungkinkan kepala madrasah merumuskan kebijakan yang realistis dan tepat sasaran.

Daerah Rokan Hilir yang heterogen secara sosial dan budaya menuntut kebijakan pendidikan yang adaptif, seperti penguatan karakter, pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal, serta program literasi numerasi sesuai kebutuhan siswa. Kepala MTsN 1 Rokan Hilir dituntut untuk mampu menyeimbangkan kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal, seperti penguatan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum integratif berbasis kearifan lokal, serta program peningkatan literasi dan

numerasi yang relevan dengan kondisi siswa. Di sinilah kepemimpinan transformasional dan keterampilan pengambilan keputusan menjadi kunci keberhasilan, sebagaimana ditekankan oleh penelitian Buana (2023) bahwa kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan yang harus mengedepankan komunikasi efektif, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana mekanisme pengambilan keputusan kepala MTsN 1 Rokan Hilir dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi, dan (3) teori pengambilan keputusan apa yang paling relevan diterapkan di madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mekanisme pengambilan keputusan kepala madrasah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses pengambilan keputusan, serta menganalisis penerapan teori pengambilan keputusan rasional, partisipatif, dan berbasis data yang sesuai dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Rokan Hilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan mengungkap secara mendalam proses pengambilan keputusan kepala MTsN 1 Rokan Hilir dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap pengalaman, interaksi, dan konteks sosial para pemangku kepentingan

(Annasthasya *et al.*, 2025). Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Rokan Hilir, Provinsi Riau, selama April hingga Juni 2025.

Sampel penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, ketua komite sekolah, dan perwakilan guru yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan. Teknik ini umum digunakan dalam studi kepemimpinan madrasah untuk menjangkau informan kunci yang relevan (Sugiyono, 2022). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen seperti rencana kerja madrasah, notulen rapat, dan laporan evaluasi.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif. Proses ini dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga memungkinkan pengecekan temuan secara berkelanjutan (Inayah *et al.*, 2025). Keabsahan data juga diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi.

Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian pendidikan: persetujuan tertulis diperoleh dari kepala madrasah dan komite sekolah, kerahasiaan identitas informan dijaga, dan data hanya digunakan untuk tujuan akademik (Nugraini & Pamungkas, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil MTsN 1 Rokan Hilir

MTsN 1 Rokan Hilir merupakan madrasah negeri yang berlokasi di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Berdasarkan data Kementerian Agama Riau tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa tercatat sebanyak 612 orang yang tersebar di 18 rombongan belajar, dengan rasio guru-siswa sekitar 1:20. Tenaga pendidik berjumlah 31 guru, 24 di antaranya berstatus ASN dan 7 guru honorer. Madrasah memiliki fasilitas ruang kelas permanen, laboratorium IPA sederhana, perpustakaan, dan akses internet meski dengan kapasitas terbatas. Capaian akademik dalam tiga tahun terakhir menunjukkan rata-rata nilai Ujian Madrasah (UM) untuk mata pelajaran umum relatif stabil di angka 75–78, namun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengalami tren penurunan: dari rata-rata 76 pada 2022/2023 menjadi 72 pada 2024/2025 (Kemenag Riau, 2025).

Mengingat madrasah berada di kabupaten dengan akses geografis relatif sulit, fasilitas sarana dan prasarana sering menjadi kendala—keterbatasan ruang laboratorium IPA, akses internet tidak merata, dan peralatan praktikum sains yang kurang mutakhir. Faktor-faktor ini menjadi bagian dari kondisi real yang harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan kepala madrasah. Dalam penelitian kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan, ditemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi kuat dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal dapat melakukan adaptasi kebijakan yang lebih realistis dan responsif terhadap keterbatasan

(Mukhlisin et al., 2023). Kondisi geografis dan infrastruktur mempengaruhi beban kognitif kepala madrasah dalam proses keputusan, dan ini memperkuat perspektif *bounded rationality* — bahwa keputusan sering diambil dengan batasan informasi dan sumber daya.

### Proses Pengambilan Keputusan

Pada awal semester genap 2024/2025, tim kurikulum madrasah mencatat penurunan signifikan nilai rata-rata IPA, khususnya pada kompetensi dasar pemahaman konsep fisika dan biologi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena tren penurunan tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Kepala madrasah bersama wakil bidang kurikulum segera mengadakan evaluasi rutin dan menemukan bahwa 38% siswa kelas IX belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 untuk mata pelajaran IPA. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konsep yang perlu diatasi melalui perencanaan yang matang. Identifikasi masalah dilakukan secara menyeluruh melalui analisis dokumen nilai, wawancara dengan guru IPA, dan diskusi dengan wali kelas untuk menggali faktor penyebab seperti metode pengajaran, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan belajar dari orang tua. Langkah ini sejalan dengan pendekatan *problem identification* pada model pengambilan keputusan Simon (1997) yang menekankan pentingnya fase *intelligence* untuk merumuskan masalah secara akurat (Simon, 1997; Giarlotta & Petralia, 2024).

Setelah masalah terdefinisi secara jelas, kepala madrasah memfasilitasi forum diskusi bersama guru IPA dan tim kurikulum untuk merumuskan strategi penanganan. Pertemuan tersebut berlangsung dalam beberapa sesi agar setiap pihak dapat menyampaikan gagasan secara mendalam dan mempertimbangkan kendala nyata di lapangan. Tiga alternatif disepakati: (1) pelatihan guru berbasis *inquiry learning* untuk meningkatkan metode pembelajaran sains, (2) revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih menekankan praktik eksperimen dan literasi sains, dan (3) penambahan jam remedial terstruktur untuk siswa yang belum mencapai KKM. Ketiga opsi tersebut tidak hanya dibahas secara konseptual, tetapi juga dianalisis dari segi estimasi biaya, ketersediaan sumber daya manusia, kebutuhan sarana pendukung, dan potensi dampak jangka panjang terhadap mutu pembelajaran. Pendekatan ini menggambarkan tahap *design* dalam model Simon, yaitu merancang alternatif pemecahan masalah (Simon, 1997; Sinaga, 2023).

Dari tiga alternatif yang telah dirumuskan, kepala madrasah bersama dewan guru akhirnya memilih kombinasi pelatihan guru dan penambahan jam remedial sebagai solusi prioritas. Keputusan ini diambil melalui rapat pleno yang berlangsung secara terbuka dengan agenda pembahasan efektivitas setiap opsi, perkiraan biaya, serta estimasi waktu pelaksanaan. Seluruh guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan kesepakatan kolektif. Pemilihan ini mencerminkan penerapan model rasional Simon (1997), di

mana keputusan diambil setelah analisis sistematis terhadap setiap opsi. Studi Mohune & Tola (2019) menunjukkan bahwa model rasional efektif diterapkan pada pengambilan keputusan berbasis data di madrasah karena meningkatkan transparansi dan kualitas kebijakan.

Implementasi kebijakan selanjutnya dilakukan melalui rapat pleno bersama guru dan komite madrasah, mengikuti prinsip model Vroom–Yetton yang menekankan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Dalam rapat tersebut disepakati jadwal pelatihan internal guru IPA selama dua minggu, termasuk sesi praktik pembelajaran berbasis eksperimen, serta jadwal remedial tambahan dua jam per minggu bagi siswa yang belum mencapai KKM. Selama proses berlangsung, kepala madrasah menegaskan pentingnya komitmen bersama agar program berjalan efektif dan konsisten. Keputusan partisipatif ini sejalan dengan temuan Fara Mutia & Isa (2025) bahwa keterlibatan komite sekolah meningkatkan legitimasi kebijakan madrasah dan partisipasi orang tua. Hasil observasi selama implementasi menunjukkan keterlibatan aktif guru dan dukungan orang tua dalam program remedial.

#### **Analisis Teoritis**

Proses pengambilan keputusan di MTsN 1 Rokan Hilir menunjukkan keterpaduan yang jelas dengan konsep *bounded rationality* yang dikemukakan Simon. Proses tersebut sesuai dengan *model rasional* yang meliputi tahapan *intelligence*, *design*, *choice*, dan *review*, yaitu rangkaian pengambilan keputusan yang dimulai dari identifikasi masalah dan pengumpulan data,

dilanjutkan dengan perancangan serta evaluasi alternatif, pemilihan solusi terbaik, pelaksanaan keputusan, dan diakhiri dengan evaluasi serta umpan balik untuk menilai hasil dan melakukan perbaikan bila diperlukan. Kepala madrasah mengumpulkan data, merancang alternatif, memilih solusi, dan mengevaluasi hasil. Namun, keputusan yang diambil juga menunjukkan unsur *bounded rationality*, yaitu keterbatasan dalam memperoleh informasi dan sumber daya sehingga solusi yang dipilih bersifat “cukup memadai” (*satisficing*) dibandingkan optimal.

Meskipun kepala madrasah dan tim kurikulum berupaya menempuh langkah-langkah rasional dalam menilai berbagai alternatif, realitas di lapangan seperti keterbatasan waktu, anggaran, dan ketersediaan sumber daya membuat proses tersebut berlangsung dalam kondisi informasi yang tidak sepenuhnya lengkap. Keputusan akhirnya diambil berdasarkan data terbaik yang tersedia saat itu, sambil mempertimbangkan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Praktik ini serupa dengan temuan Buana (2023) yang mendapati bahwa kepala madrasah sering menggabungkan langkah rasional dan pertimbangan pragmatis karena keterbatasan data dan waktu.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah menonjol sebagai faktor kunci keberhasilan kebijakan. Berdasarkan observasi, kepala madrasah tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membangun kepercayaan dan memotivasi guru melalui komunikasi yang persuasif dan terbuka. Ia memberi inspirasi, memfasilitasi

pengembangan profesional, dan menciptakan iklim kerja yang mendorong inovasi pembelajaran. Model ini sesuai dengan teori Bass & Avolio (1994) yang menekankan pentingnya *inspirational motivation* dan *intellectual stimulation* dalam mendorong perubahan (Mukhlisin *et al.*, 2023). Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa dukungan kepala madrasah meningkatkan semangat mereka untuk mengikuti pelatihan, mengevaluasi metode pengajaran, dan menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih menekankan eksperimen serta literasi sains. Situasi ini memperlihatkan bagaimana kepemimpinan transformasional berperan penting dalam memobilisasi guru untuk beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran meski menghadapi keterbatasan struktural.

#### **Kaitan dengan Kebijakan Pendidikan**

Keputusan kepala MTsN 1 Rokan Hilir relevan dengan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah yang mewajibkan kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial dan supervisi akademik. Implementasi pelatihan guru dan remedial terstruktur menunjukkan kemampuan manajerial kepala madrasah dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi berbasis data. Selain itu, kebijakan yang diambil mendukung Program Madrasah Reform Kemenag yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui penguatan manajemen berbasis sekolah. Program remedial dan pelatihan guru yang diterapkan madrasah menjadi kontribusi nyata terhadap pilar peningkatan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan Madrasah Reform sangat bergantung pada inisiatif kepala madrasah dalam menerapkan kebijakan peningkatan kompetensi guru.

Implementasi kebijakan tidak lepas dari hambatan, seperti keterbatasan anggaran BOS untuk mendanai pelatihan lanjutan dan kendala jadwal bagi guru yang memiliki beban mengajar tinggi. Selain itu, risiko *groupthink* dalam rapat pleno perlu diantisipasi agar semua alternatif tetap dievaluasi secara kritis. Untuk menjaga keberlanjutan, madrasah disarankan mengembangkan sistem informasi akademik terintegrasi sehingga keputusan berbasis data dapat diambil secara berkesinambungan. Program pelatihan guru perlu menjadi agenda rutin dengan dukungan pemerintah daerah dan Kementerian Agama setempat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan kepala MTsN 1 Rokan Hilir dalam mengatasi penurunan rata-rata nilai IPA tahun ajaran 2024/2025 dilakukan secara rasional-partisipatif. Kepala madrasah bersama tim kurikulum melalui tahapan identifikasi masalah, perancangan alternatif, pemilihan solusi, dan implementasi kebijakan dengan melibatkan guru dan komite sekolah. Strategi yang dipilih, yakni pelatihan guru dan penambahan jam remedial, terbukti meningkatkan ketuntasan belajar dan motivasi guru. Analisis menunjukkan proses tersebut selaras dengan model rasional dan bounded rationality Simon (1997) serta diperkuat oleh kepemimpinan transformasional Bass & Avolio (1994) yang menekankan *inspirational*

*motivation* dan *intellectual stimulation*. Kebijakan ini juga sejalan dengan Permendikbud No. 28/2016 tentang Kepala Sekolah/Madrasah dan mendukung program Madrasah Reform Kemenag yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala MTsN 1 Rokan Hilir, para guru, staf madrasah, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Apriyani, Qomar, M., Muhajir, A., Mutohar, P. M., & Sulistiyorini. (2025). Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Balai Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.155>
- Buana, I. A. (2023). Proses Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Paser). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 379–390. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3>
- Fara Mutia, H., & Isa, M. (2025). Peran Komite Sekolah Dalam Pengambilan Kebijakan Di Sd Negeri 5 Banda Aceh. *Journal Tunas Bangsa*, 12(1), 43–58.
- Girolotta, A., & Petralia, A. (2024). Simon's bounded rationality. *Decisions in*

- Economics and Finance*, 47(2), 327–346. <https://doi.org/10.1007/s10203-024-00436-2>
- Inayah, P., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2), 760–770.
- Kemenag Riau. (2025). *Data EMIS MTsN 1 Rokan Hilir Tahun Ajaran 2024/2025*. Kementerian Agama Provinsi Riau. <https://emis.kemenag.go.id/>
- Mohune, P., & Tola, B. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 111–127.
- Mukhlisin, A., Wijaya, C., & Halimah, S. (2023). Transformational Leadership Development Patterns In Realizing Effective Madrasah (Multisite Study At Madrasah Aliyah Negeri Deli Serdang Regency). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.33.4399>
- Nova, Mangkunawinata, S., Komariah, A., & Aedi, N. (2022). Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Melalui Pendekatan Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMANegeri 2 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nugraini, S., & Pamungkas, J. (2023). Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4699–4708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4622>
- Simon, H. A. (1997). *Administrative Behavior: A Study of Decision-Making Processes in Administrative Organizations* (4th ed.). Free Press.
- Sinaga, D. M. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2899–2907.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, T. T. D., Syafruddin, L., & Abdullah, S. F. (2025). Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Melalui Manajemen Berbasis Data Di Sekolah. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 235–250. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13723>.